

Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan dengan Perilaku Mengatasi Morning Sickness terhadap Ibu Hamil Trimester I Di Klinik Alisa

Adelina Fitri Tanjung¹, Eka Ristin Tarigan² Putri Nadila³, Merry Lumban Gaol⁴

Prodi Kebidanan Program Diploma

Tiga Sekolah Tinggi Kesehatan Mitra

Sejati

Email: adelinatanjung66@gmail.com dan ekaristin.tarigan@gmail.com

Published: February , 2026

ABSTRAK

Morning sickness merupakan keluhan umum pada ibu hamil trimester I yang ditandai dengan mual dan muntah, dan apabila tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada status gizi serta kesehatan ibu dan janin. Pengetahuan dan status pekerjaan diduga berperan dalam membentuk perilaku ibu hamil dalam mengatasi morning sickness. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan status pekerjaan dengan perilaku mengatasi morning sickness pada ibu hamil trimester I di Klinik Alisa. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan Antenatal Care di Klinik Alisa, dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Chi Square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang morning sickness (45,4%), berstatus bekerja (81,8%), dan menunjukkan perilaku positif dalam mengatasi morning sickness (63,6%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mengatasi morning sickness (p value = 0,01), serta terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan perilaku mengatasi morning sickness (p value = 0,02). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan status pekerjaan dengan perilaku ibu hamil dalam mengatasi morning sickness. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan edukasi kesehatan kehamilan, khususnya terkait penanganan morning sickness, guna mendorong perilaku positif pada ibu hamil trimester I.

Kata kunci: morning sickness, pengetahuan, status pekerjaan, perilaku ibu hamil, trimester I.

ABSTRACT

Morning sickness is a common complaint among pregnant women in the first trimester, characterized by nausea and vomiting, which, if not properly managed, can adversely affect the nutritional status and health of both the mother and the fetus. Knowledge and employment status are considered factors that influence pregnant women's behavior in managing morning sickness. This study aimed to determine the relationship between knowledge and employment status and the behavior of managing morning sickness among first-trimester pregnant women at Alisa Clinic.

This study employed an analytical survey design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all first-trimester pregnant women who attended antenatal care at Alisa Clinic. A total of 33 respondents were selected using accidental sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through univariate and bivariate analyses using the Chi-square statistical test with a significance level of 0.05.

The results showed that most respondents had good knowledge of morning sickness (45.4%), were employed (81.8%), and demonstrated positive behavior in managing morning sickness (63.6%). Bivariate analysis revealed a significant relationship between knowledge and behavior in managing morning sickness (p value = 0.01), as well as a significant relationship between employment status and behavior in managing morning sickness (p value = 0.02).

In conclusion, there is a significant relationship between knowledge and employment status and the behavior of pregnant women in managing morning sickness. It is expected that healthcare providers can enhance maternal health education, particularly regarding the management of morning sickness, to promote positive behaviors among first-trimester pregnant women.

Keywords: morning sickness, knowledge, employment status, behavior of pregnant women, first trimester.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses alami di mana embrio atau janin berkembang di dalam rahim wanita, dimulai dari pembuahan sel sperma dan sel telur hingga proses persalinan, berlangsung sekitar 40 minggu atau 9 bulan, dan dibagi menjadi tiga trimester dengan perubahan besar pada tubuh ibu untuk mendukung pertumbuhan janin. Morning sickness adalah istilah untuk gejala mual dan muntah yang umum terjadi pada awal kehamilan, terutama pada trimester pertama. Meski disebut morning (pagi), gejala ini dapat muncul kapan saja sepanjang hari (Nuraeni, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara. Berdasarkan SUPAS tahun 2015, terjadi penurunan AKI dari SDKI 2012 sebesar 359 per 100.000 KH menjadi 305 per 100.000 KH namun tidak memenuhi target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 KH pada tahun 2015. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020, jumlah kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 4.226 jiwa dan 4.221 jiwa pada tahun 2019. Penyebab tertinggi kematian ibu disebabkan oleh 30% kasus perdarahan, kedua hipertensi dalam kehamilan 25%, kasus ketiga infeksi sebanyak 4,9%, keempat gangguan sistem peredaran darah 4,7%, yang kelima 3,7% kasus gangguan metabolik, dan kasus lain-lain yang di dalamnya termasuk hiperemesis gravidarum menyumbang 31%.

Menurut Amaludin (2015), alasan masih tingginya angka kematian di Indonesia dikarenakan kualitas hidup yang rendah, rata-rata pendidikan rendah, derajat kesehatan serta gizi yang rendah, anemia, kurang zat besi, dan kurangnya gizi kronis. Pada masa kehamilan ibu membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin. Namun, kebutuhan gizi tersebut menjadi tidak terpenuhi karena ibu merasa mual dan muntah sehingga kehilangan nafsu makan. Ibu hamil akan mengalami mual dan muntah yang merupakan hal umum yang terjadi di awal masa kehamilan (trimester 1) (Helfiati, 2020).

Mual Muntah biasanya terjadi pada pagi hari, oleh karena itu disebut juga dengan morning sickness, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada siang dan malam hari. Sekitar 50-60% kehamilan disertai dengan mual dan muntah, dari 360 wanita hamil, 2% diantaranya mengalami mual dan muntah pada pagi hari dan sekitar 80% mengalami mual dan muntah sepanjang hari, kondisi ini biasanya bertahan dan mencapai puncak pada usia kehamilan 9 minggu. Namun demikian, sekitar 20% kasus mual dan muntah akan berlanjut sampai kelahiran. Sekitar 75% ibu hamil mengalami mual muntah. Sebanyak 50% mengalami mual muntah, sedangkan 25% mengalami mual saja, 18% mengalami muntah lebih dari 1 kali per hari dan hanya 0,5-1% yang mengalami hiperemesis gravidarum.

Kejadian mual dan muntah ini terjadi pada 60-80% pada primigravida dan 40-60% pada multigravida. Mual biasa terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Keluhan mual dan muntah ini wajar jika dialami pada usia kehamilan 8-12 minggu dan akan berkurang secara bertahap hingga akhirnya berhenti pada usia kehamilan 16 minggu. Setiap wanita hamil akan memiliki derajat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tapi ada juga yang merasa mual dan ada yang merasa sangat mual dan muntah setiap saat sehingga memerlukan pengobatan (Simanjuntak, 2021).

Faktor pekerjaan juga turut mempengaruhi kejadian dan penanganan morning sickness. Ibu yang bekerja mungkin memiliki akses informasi yang lebih baik atau rutinitas yang mengalihkan perhatian dari rasa mual, namun di sisi lain beban kerja juga dapat memicu stres yang memperparah kondisi tersebut. Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja mungkin memiliki waktu istirahat lebih banyak namun kurang mendapatkan paparan informasi mengenai penanganan yang tepat (Utama, 2021).

Hasil survei awal yang dilakukan pada 15 ibu hamil trimester I di Klinik Alisa menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60%) memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah mengenai cara mengatasi morning sickness. Selain itu, ditemukan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja cenderung memiliki perilaku penanganan morning sickness yang kurang tepat dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja. Temuan awal ini mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan antara tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan perilaku ibu dalam mengatasi morning sickness.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan uji statistic *Chi Square*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Desain ini dipilih untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan status pekerjaan) dengan variabel dependen (perilaku mengatasi *morning sickness*) pada ibu hamil trimester I. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Alisa. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama bulan Mei sampai dengan Agustus 2025, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) di Klinik Alisa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa saja ibu hamil trimester I yang bertemu dengan peneliti saat penelitian berlangsung dan sesuai dengan kriteria inklusi maka dijadikan sampel. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 responden.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Alisa dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden, diperoleh data mengenai karakteristik responden, pengetahuan, status pekerjaan, serta hubungannya dengan perilaku mengatasi *morning sickness* yang diuraikan sebagai berikut:

Analisis Univariat

Analisa data univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur ibu hamil Trimester 1 di Klinik Alisa

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	8	24,2
20-35 tahun	21	63,6
> 35 tahun	4	12,1
Total	33	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden berumur 20-30 tahun sebanyak 21 orang (63,6%), dan minoritas berumur >35 tahun sebanyak 4 orang (12,1%), serta <20 tahun sebanyak 8 orang (24,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan ibu hamil Trimester 1 di Klinik Alisa

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
Dasar	2	6,20
Menengah	26	78,7
Tinggi	5	15,1
Total	33	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan Menengah sebanyak 26 orang (78,7%), dan minoritas ibu hamil berpendidikan dasar sebanyak 2 orang (6,20%), serta ibu hamil berpendidikan Tinggi sebanyak 5 orang (15,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan terhadap perilaku Morning Sickness pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Alisa

No	Pengetahuan tentang Morning Sickness	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	45,4
2	Cukup	10	30,3
3	Kurang	8	24,2
	Total	33	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan tentang Morning Sickness dengan Kategori baik sebanyak 15 orang (45,4%), dan minoritas dengan kategori kurang sebanyak 8 orang (24,2%), serta kategori cukup sebanyak 10 orang (30,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Status Pekerjaan terhadap perilaku Morning Sickness pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Alisa

No	Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	27	81,8
2	Tidak Bekerja	6	18,1
3	Total	33	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden dengan status pekerjaan bekerja dengan Kategori bekerja 27 orang (81.1%), dan minoritas dengan kategori tidak bekerja sebanyak 6 orang (18.1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Mengatasi Morning Sickness pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Alisa

No	Perilaku Mengatasi Morning Sickness	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	21	63,6
2	Negatif	12	36,3
3	Total	33	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden dengan Perilaku Mengatasi Morning Sickness Kategori Positif 21 orang (63.6%), dan minoritas dengan Perilaku Mengatasi Morning Sickness 12 orang (36.3%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan status pekerjaan) dengan variabel dependen (perilaku).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Mengatasi Morning Sickness pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Alisa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.835	.175		4.769	.000
x1 pekerjaan	.335	.090	.554	3.710	.001

- a. Dependent Variable: y
b. Distribusi normal ($p < 0.05$)

Tabel 6 menunjukkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan perilaku mengatasi *morning sickness*, serta hasil uji statistik untuk melihat signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan tabel diatas hasil uji chi square diperoleh nilai $p\ value = 0,01$ ($p < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan terdapat ada Hubungan pengetahuan Terhadap Perilaku Mengatasi Morning Sickness pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Alisa.

Tabel 7 Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Perilaku Mengatasi Morning Sickness pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Alisa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.133	.268		4.222	.000
x2 status pekerjaan	.200	.175	.201	1.145	.021

- a. Dependent Variable: y
b. Distribusi normal ($p < 0.05$)

Tabel 7 menunjukkan hasil tabulasi silang antara status pekerjaan ibu hamil dengan perilaku mengatasi *morning sickness*, serta hasil uji statistik untuk melihat signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan tabel diatas hasil uji chi square diperoleh nilai $p\ value = 0,02$ ($p < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan terdapat ada Hubungan Status Pekerjaan Terhadap Perilaku Mengatasi Morning Sickness pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Alisa.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Mengatasi Morning Sickness

Berdasarkan analisis teoritis dan temuan di lapangan, terdapat kecenderungan kuat bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku dalam mengatasi morning sickness. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo dalam Nuraeni, 2022).

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mengenai fisiologi kehamilan dan cara-cara non-farmakologis untuk mengurangi mual (seperti pola makan sedikit tapi sering, menghindari pemicu bau, atau konsumsi jahe hangat) cenderung akan menerapkan perilaku adaptif yang tepat. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pengetahuan rendah sering kali merasa cemas berlebihan atau membiarkan kondisi mual muntah tanpa penanganan yang benar, yang justru dapat memperburuk kondisi kesehatan fisik dan psikologisnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helfiati (2020), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku ibu dalam kejadian mual muntah. Ibu yang terpapar informasi kesehatan, baik dari tenaga medis di Klinik Alisa maupun media informasi lainnya, memiliki kesiapan yang lebih baik dalam manajemen gejala morning sickness dibandingkan mereka yang kurang mendapatkan informasi. Kurangnya pengetahuan menyebabkan ibu tidak tahu strategi koping yang efektif, sehingga perilaku yang muncul cenderung pasif atau maladaptif.

2. Hubungan Status Pekerjaan dengan Perilaku Mengatasi Morning Sickness

Status pekerjaan juga menjadi faktor determinan dalam perilaku ibu mengatasi morning sickness. Dalam konteks penelitian di Klinik Alisa, terindikasi bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki perilaku penanganan yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori interaksi sosial dan akses informasi. Ibu yang bekerja umumnya memiliki lingkungan sosial yang lebih luas dan kesempatan berinteraksi dengan rekan kerja, yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi mengenai kesehatan kehamilan. Selain itu, tuntutan profesionalitas sering kali memotivasi ibu bekerja untuk segera mencari solusi mengatasi mual agar tidak mengganggu produktivitas kerja mereka (Simanjuntak, 2021).

Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) mungkin memiliki waktu istirahat yang lebih banyak, namun terkadang isolasi sosial atau kurangnya paparan informasi eksternal dapat membatasi pengetahuan mereka tentang variasi metode penanganan morning sickness. Faktor lain yang mungkin berpengaruh adalah tingkat stres; meskipun ibu bekerja memiliki stres pekerjaan, rutinitas yang terstruktur dapat membantu mengalihkan fokus dari rasa mual, sedangkan ibu yang tidak bekerja mungkin lebih terfokus pada sensasi fisik yang dialaminya tanpa distraksi yang cukup (Utama, 2021).

Temuan ini mendukung asumsi bahwa lingkungan kerja yang kondusif dan interaksi sosial yang aktif dapat menjadi faktor protektif yang mendorong ibu hamil untuk berperilaku positif dalam menjaga kesehatan kehamilannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan dengan Perilaku Mengatasi *Morning Sickness* terhadap Ibu Hamil Trimester I di Klinik Alisa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku dalam mengatasi *morning sickness*. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih tepat dan adaptif dalam menangani keluhan mual dan muntah, sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang cenderung bersikap pasif atau melakukan penanganan yang kurang efektif.
2. Terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku mengatasi *morning sickness*. Ibu hamil yang bekerja menunjukkan perilaku penanganan yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh akses informasi yang lebih luas, interaksi sosial di tempat kerja, serta motivasi untuk tetap produktif.
3. Pengetahuan dan aktivitas sosial (pekerjaan) merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesiapan ibu hamil trimester I dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan, khususnya gejala *morning sickness*.

Saran Mengingat pentingnya penanganan *morning sickness* yang tepat untuk kesejahteraan ibu dan janin, disarankan:

1. Bagi Tempat Penelitian (Klinik Alisa): Diharapkan pihak klinik dapat meningkatkan program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang lebih intensif, tidak hanya saat pemeriksaan rutin tetapi juga melalui kelas ibu hamil atau penyuluhan kelompok. Materi edukasi sebaiknya menekankan pada cara-cara praktis dan non-farmakologis untuk mengatasi mual muntah di rumah.
2. Bagi Ibu Hamil: Diharapkan ibu hamil dapat lebih aktif mencari informasi yang valid

mengenai kesehatan kehamilan dari petugas kesehatan maupun sumber terpercaya lainnya, serta tidak ragu untuk berkonsultasi jika mengalami keluhan *morning sickness* agar dapat ditangani dengan tepat dan tidak berlanjut menjadi hiperemesis gravidarum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti dukungan suami, paritas, atau tingkat stres, serta menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam atau jumlah sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Survei penduduk antar sensus (SUPAS) 2015*. Jakarta: BPS.
- Helfiati, B. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester Pertama*. Jurnal Surya Medika (JSM), 6(1). https://www.researchgate.net/publication/335182811_Hubungan_Pengetahuan_Dan_Sikap_Ibu_Hamil_Dengan_Kejadian_Mual_Muntah_Pada_Kehamilan_Trimester_Pertama_Di_Poskesdes_Ampalu_Kota_Pariaman_Bidan_Helfiati_Amd_Keb
- Helfiati. (2020). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian mual dan muntah pada trimester pertama kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(2), 45–52.
- Juwita, D., & Sofiah, S. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I*. Midwife Care Journal. <https://share.google/1AGOYsu3uj5yaqDI9F>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maludin. (2015). *Faktor-faktor yang memengaruhi angka kematian ibu di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraeni, I. N. R. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Mengatasi Morning Sickness pada Ibu Hamil Trimester I*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10646/>
- Nuraeni. (2022). Pengetahuan ibu hamil tentang morning sickness dan upaya penanganannya. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 23–30.
- Simanjuntak, R. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan mual muntah pada ibu hamil trimester pertama. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 9(3), 112–119.
- Simanjuntak, T. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I*. Universitas Aupa Royhan <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123356789/3033/1/SKRIPSI%20TIAWAN%20SIMANJUNTAK%2C.pdf>
- Utama, A. (2021). Pengaruh status pekerjaan terhadap perilaku kesehatan ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 89–96.
- Utama, Y. K. (2021). *Hubungan Paritas dengan Kejadian Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/596/1/SKRIPSI%20yetri%20karunia%20utama.pdf>